

Peran Guru Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn Di MTS Negeri 3 Muaro Jambi

Anita Juliani¹, Irzal Anderson², Dona Sariani³

anitajuliani@gmail.com, irzalanderson@gmail.com, donasariani@unja.ac.id.

Universitas Jambi

Abstrak: Tujuan dijalankannya penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan soft skill peserta didik di MTsN 3 Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Muaro Jambi pada 8 Februari sampai 16 April 2022. Metode dalam mendapatkan data dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah bersifat kualitatif. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan penelitian yaitu peran guru PPKn dalam meningkatkan Soft Skill peserta didik di MTsN 3 Muaro Jambi ini kurang optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti urgensi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tertuju pada hard skill bukan soft skill, guru belum terlalu paham mengenai soft skill, guru belum mengenal dan memahami beragam metode dan strategi dalam meningkatkan soft skill pada pembelajaran dan berdampak pada monotonisasi metode yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran dan menumbuhkan kebosanan dalam diri peserta didik, tidak pahamnya guru mengenai karakter peserta didik, menyebabkan guru sulit mengatur peserta didik dan membuat pembelajaran tidak kondusif. Saran yang diberikan sesudah penelitian ini dijalankan yaitu guru lebih meningkatkan Soft Skill yang dimiliki dan mencontohkan peserta didik dengan sikap yang baik. Sebab, guru menjadi garda terdepan peserta didik dalam mencari referensi Soft Skill dan karakter yang baik.

Kata kunci: Soft Skill, Peran Guru, Pembelajaran PPKn

Abstract: The purpose of carrying out this research was to find out the teacher's role in improving the soft skills of students at MTsN 3 Muaro Jambi. This research was conducted at MTsN 3 Muaro Jambi from 8 February to 16 April 2022. The method for obtaining data used observation, interview and documentation techniques. The data analysis performed was of a qualitative nature. The results obtained after the implementation of the research, namely the role of PPKn teachers in improving the Soft Skills of students at MTsN 3 Muaro Jambi, were not optimal, this was caused by several factors such as the urgency of implementing learning aimed at hard skills not soft skills, teachers did not really understand about soft skills, teachers do not know and understand various methods and strategies in improving soft skills in learning and have an impact on the monotony of the methods used during the implementation of learning and foster boredom in students, the

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 Juli (2023) 22-31

Submitted: 01-04-2023	Revised: 03-06-2023	Accepted:01-07-2023
-----------------------	---------------------	---------------------

teacher does not understand the character of students, causing the teacher to find it difficult to manage students and make learning not conducive. The advice given after this research was carried out was that the teacher should further improve his Soft Skills and exemplify students with a good attitude. This is because the teacher is at the forefront of students in finding references to soft skills and good character.

Keywords: *Soft Skills, Teacher's Role, Civics Learning*

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di sekolah memiliki peranan penting demi meningkatkan kualitas SDM dan mencedaskan kehidupan bangsa Indonesia. Melalui dijalankannya pendidikan di ranah lembaga pendidikan, harapannya akan muncul manusia Indonesia yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, cerdas dan berkualitas. Keadaan ini selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Kemendikbud, 2003).

Tujuan pendidikan nasional dalam upaya menggapainya dijalankan dengan penekanan pada penyediaan fasilitas dan proses dalam menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan (*hard skill*), memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan beragam karakter dalam diri peserta didik dimana hal ini menandakan urgensi ditanamkannya *soft skill* dalam diri peserta didik.

DEPDIKNAS melalui survey yang dijalankannya menjelaskan mengenai *mindset soft skill* yang berkontribusi dalam kesuksesan sebesar 80% daripada *hard* atau *technical skills* yang berkontribusi sebesar 20% (Yunarti, 2016). Penelitian ini mendapatkan dukungan dari Harvard University, di mana hasil penelitiannya menjelaskan kesuksesan manusia di masyarakat juga disebabkan oleh karakter atau kemampuannya dalam melakukan pengelolaan pada diri dan orang lain serta kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki (Putra, 2005).

Soft skill ialah kemampuan yang memberikan pengaruh pada cara manusia berkomunikasi dengan yang lainnya. Patrick S. OBrien menjelaskan bahwasanya *soft skill* bisa digolongkan kedalam tujuh bagian yaitu *winning Characteristics* yang di dalamnya berupa *ethics, group skills, effort, logic, leadership, organizational skills*, dan

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 Juli (2023) 22-31

Submitted: 01-04-2023	Revised: 03-06-2023	Accepted: 01-07-2023
-----------------------	---------------------	----------------------

communication skills (Iriani, 2017). Kompetensi non teknis yang wujudnya tidak terlihat (intangible) namun dibutuhkan keadaannya dinamakan dengan *soft skill*. Pendidikan yang dijalankan di bangku sekolah yang mementingkan *hard skill* harus mendapatkan solusi, dimana salah satu cara yang dijalankan ialah mengembangkan *soft skill*. Pengembangan *soft skill* bisa dijalankan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau rancangan kurikulum yang baik.

Mengingat *Soft skill* menjadi kemampuan yang tidak secara instan ada dalam diri manusia, maka *Soft skill* harus dilatih dan dipupuk sejak dini. Walaupun *Soft skill* bisa diasah, tetapi kesadaran peserta didik dan berbagai pihak yang berkaitan dengan pendidikan belum sepenuhnya menganggap *Soft skill* itu penting sebab terdapat beberapa pihak yang menyatakan bahwasanya saat ini lembaga pendidikan menitik beratkan pada pengembangan bidang kognitif peserta didiknya dan tidak memberikan porsi yang sama pada bidang kemanusiaan lainnya mulai dari emosional, sosialitas dan regiliusitas pada peserta didiknya.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan *soft skill* seperti aspek emosional dan religius peserta didik. Meskipun telah mendapat materi pelajaran tentang norma, aturan, karakter, dan agama masih terdapat siswa MTsN 3 Muaro Jambi yang belum mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dilingkungan sekolah. Sehingga dapat dikatakan *soft skill* peserta didik belum baik dan diperlukan peran guru untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik, berikut adalah data yang mendukung mengenai masalah *soft skill* peserta didik di MTsN 3 Muaro Jambi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Data masalah *soft skill* peserta didik kelas VIII C DI MTS N 3 Muaro Jambi

No.	Indikator	Pernah	Tidak Pernah
1.	Keterampilan Komunikasi		
	• Tidak percaya diri berbicara didepan kelas.	24	2
	• Takut mengemukakan pendapat .	20	6
2.	Kejujuran		

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 Juli (2023) 22-31

Submitted: 01-04-2023	Revised: 03-06-2023	Accepted:01-07-2023
-----------------------	---------------------	---------------------

	<ul style="list-style-type: none">• Mencontek saat ulangan	18	8
	<ul style="list-style-type: none">• Diam-diam membawa hp ke sekolah	20	6
	<ul style="list-style-type: none">• diam-diam membawa rokok ke sekolah	5	21
3.	Keterampilan Spiritual		
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ikut sholat zuhur berjamaah	12	14
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ikut yasinan rutin pagi jumat	10	16
4.	Keterampilan Emosional		
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak bisa mengendalikan perasaan diri sendiri.	14	12
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak mudah tersinggung.	13	13
5.	Moral dan Etika		
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak Menghargai hak orang lain	10	16
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak Membuang sampah pada tempatnya.	15	11
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak Mentaati peraturan yang ada	14	12

Melihat dari data diatas bahwa, masih rendahnya *Soft skill* yang dimiliki siswa di MTsN 3 Muaro Jambi. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwasanya Pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan menjadi hal yang penting demi terciptanya siswa yang mempunyai *Soft skill* yang baik guna untuk bekalnya menjadi manusia yang berkepribadian baik, sehingga bisa berguna dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan dunia kerjanya kelak.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dijalankan ialah kualitatif dengan jenisnya deskriptif. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu guru, waka kesiswaan dan tiga peserta didik di MTsN 3 Muaro Jambi. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan yaitu guru BK, dimana guru BK bisa memberikan catatan/arsip yang dibutuhkan peneliti.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Upaya dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan teori milik Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Pembahasan dan Analisis

Peran Guru Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn di MTsN 3 Muaro Jambi

Hasil wawancara dalam pembahasan ini ialah mengenai soft skill peserta didik. Indikator yang digunakan dalam deskripsi analisis penelitian ini yaitu teori soft skill yang terdapat lima indikator seperti yang diungkapkan oleh Sharma dalam (Aprilyanto, 2020), yaitu: Kemampuan komunikasi, Kejujuran, Kecerdasan emosional, Keterampilan Spiritual, Moral dan etika.

Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan komunikasi yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya baik, peserta didik masih kurang percaya diri berbicara didepan kelas, masih gugup dan masih takut untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan peserta didik karena tidak semua kemampuan komunikasi yang dimiliki peserta didik itu dalam kategori baik dan tidak mudah untuk guru membangun suasana pembelajaran yang menarik minat peserta didik secara keseluruhan. Hal ini tentunya menjadi tugas seorang guru untuk mencari solusi bagaimana caranya agar peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Kejujuran

Merupakan aspek moral yang memiliki nilai positif dan baik. Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan atribut positif dan berbudi luhur. Berdasarkan hasil dari wawancara, peran guru dalam meningkatkan atau menanamkan nilai kejujuran sudah cukup baik, dengan selalu mengingatkan peserta untuk selalu bersikap jujur dimanapun dan kepada siapapun, memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat kejujuran kepada peserta didik dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan.

Kecerdasan emosional

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sedikit sulit, hal ini dikarenakan tingkat emosional yang dimiliki setiap peserta didik itu berbeda-beda sehingga guru harus memahami bagaimana emosional yang dimiliki oleh peserta didik terlebih dahulu agar bisa tau bagaimana cara meningkatkan/membina kecerdasan emosional peserta didik dengan baik dan tepat. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar

sehingga menjadi kendala dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Keterampilan Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru dalam meningkatkan keterampilan spiritual peserta didik cukup baik, namun belum sepenuhnya terimplementasikan kepada peserta didik, dan masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan seperti sholat berjamaah walaupun sudah ditentukan jadwal pelaksanaan perkelas, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut melaksanakannya.

Moral dan Etika

Berdasarkan hasil wawancara peran guru dalam meningkatkan moral dan etika peserta didik masih terdapat beberapa kendala, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti banyak pengaruh buruk dari media sosial yang dengan cepat ditiru oleh peserta didik yang menyebabkan peserta didik memiliki etika yang tidak baik dan tidak mencerminkan diri sebagai seorang pelajar. Selain itu kendala lainnya guru belum sepenuhnya menjadi tauladan bagi peserta didik, sehingga etika baik sulit untuk diimplementasikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam soft skill terdapat beberapa indikator penting sebagai landasan dalam menilai soft skill yang ada pada diri seseorang, dimana faktor yang mempengaruhi soft skill terbagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kedua faktor ini saling melengkapi satu sama lain. Namun, yang paling berpengaruh adalah faktor dari dalam diri sebab merupakan faktor utama dan yang tau adalah diri sendiri apa saja yang ada dalam diri kita, bagaimana tingkat kemauan kita dan apa yang baik untuk diri sendiri. Faktor dari luar hanyalah faktor pendukung. Untuk meningkatkan soft skill peserta didik tentu peran seorang guru sangat dibutuhkan agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan guru harus terlebih dahulu menanamkan aspek-aspek soft skill dalam dirinya, agar bisa menjadi suri tauladan bagi para peserta didik. Guru merupakan garda terdepan dalam penanaman soft skill peserta didik.

Kendala Guru Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn di MTsN 3 Muaro Jambi

Kurang optimalnya peran guru dalam meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn di MTsN 3 Muaro Jambi tentunya dipengaruhi oleh beberapa kendala, berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini maka dapat diuraikan kendala-kendalanya.

Kendala pertama dalam meningkatkan soft skill adalah guru belum mengutamakan soft skill, guru lebih mengutamakan dan mementingkan aspek hard skill. seharusnya guru pada saat proses pembelajaran harus mampu menumbuhkembangkan keseimbangan antara hard skill dan soft skill. ketika guru mengajarkan aspek hard skill untuk meningkatkan kognitif peserta didik, pada saat

itu pula guru secara implicit guru harus mampu menumbuhkan aspek-aspek soft skill peserta didik. Dan di MTsN 3 Muaro Jambi ini, guru PPKn masih menggunakan metode ceramah dan berpedoman pada buku LKS dalam mengajar, hal ini tentunya akan membuat peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Kendala kedua, terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar. Seperti yang diketahui bahwa waktu untuk satu jam pelajaran hanya 40 menit, yang tentunya membuat seorang guru tidak mungkin untuk menuntut peserta didik langsung memahami dan mengerti apa yang diajarkan hanya dalam satu kali pertemuan. Apalagi mengenai soft skill yang tentunya merupakan ajaran yang tidak bisa dipaksakan. Pembelajaran soft skill memerlukan bimbingan, arahan dan juga contoh secara langsung dalam pembelajarannya tetapi guru belum sepenuhnya menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Karena terbatasnya waktu menyebabkan guru kurang optimal dalam meningkatkan soft skill peserta didik.

Kendala ketiga, kesiapan peserta didik dan perbedaan karakter yang dimiliki. Banyak peserta didik yang menganggap belajar itu membosankan dan merupakan suatu beban. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru butuh waktu yang cukup lama untuk memahami karakter setiap peserta didik.

Kendala keempat, pengaruh lingkungan keluarga yang berbeda. Lingkungan keluarga yang berbeda menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan soft skill peserta didik, tidak semua peserta didik berada dalam suasana lingkungan keluarga yang harmonis dan fasilitas yang memadai. Hal ini tentunya menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk mencari solusinya. Dan juga lokasi rumah peserta didik ini beragam ada yang dekat dengan sekolah ada pula yang jauh memerlukan waktu 1,5 jam untuk sampai ke sekolah, hal ini juga harus bisa dipahami oleh guru dan pihak sekolah. Sering terjadi kasus ketidakjujuran beberapa peserta didik karena dari rumah pamit pergi ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah. Ada yang karena terlambat dan malu untuk masuk ke sekolah dan ada yang memang sengaja bolos. Untuk mengatasi kendala ini tidak cukup jika hanya guru yang berperan tentu dibutuhkan juga peran dari keluarga agar kesalahan tidak terulang kembali.

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 Juli (2023) 22-31

Submitted: 01-04-2023	Revised: 03-06-2023	Accepted:01-07-2023
-----------------------	---------------------	---------------------

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peran guru dalam meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn di MTsN 3 Muaro Jambi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru belum optimal. Kendala guru dalam meningkatkan soft skill peserta didik yakni: Guru ang masih memandang soft skill sebagai kemampuan kedua, dan memberikan porsi berlebih pada hard skill. Waktu yang terbatas dalam menjalankan pembelajaran di dalam kelas turut berdampak padaa kurang menguatnya soft skill peserta didik. Keadaan ini menjadi hal yang sulit diatasi mengingat penguatan soft skill membutuhkan waktu yang lama. Karakteristik dan kesiapan peserta didik juga turut menjadi hambatan dalam penguatan soft skill peserta didik. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan tidak menggunakan metode yang beragam akan menyulitkan peserta didik yang heterogen untuk menerimanya. Lingkungan keluarga yang memiliki latar yang berbeda turut menghambat penguatan soft skill peserta didik. keadaan ini mengharuskan guru untuk memahami berbagai karakter setiap peserta didik supaya peserta didik mudah dalam meningkatkan soft skill itu sendiri.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar diteliti lebih lanjut lagi hal-hal yang berkaitan dengan soft skill melalui variabel lainnya.

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 1 Juli (2023) 22-31

Submitted: 01-04-2023	Revised: 03-06-2023	Accepted:01-07-2023
-----------------------	---------------------	---------------------

Daftar Pustaka

- Aprilyanto, J. O. (2020). Pengaruh Soft skill Dan Hard skill Terhadap Kinerja Pada PT Cahaya Indah MadyaPratama Lamongan. *Eco-Entrepreneur*, 6(2), 97–107.
- Iriani, T. (2017). Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 38–50.
- Kemendikbud. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Putra, I. S. (2005). *Sukses Dengan Soft Skill*. Bandung: ITB Press.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunarti, Y. (2016). Pengembangan pendidikan soft skill dalam pembelajaran statistik. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(01), 149–168.